

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak tahu pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh karena sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

“Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media teknologi informasi dan komunikasi”.<sup>2</sup>

Pada dasarnya masyarakat haus akan kebutuhan-kebutuhan yang bisa memudahkan segala kegiatan mereka. Hal inilah yang

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. VI, hal. 1

<sup>2</sup> Ameliola dan Nugraha, *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*, (Malang: Citra Malang, 2013), hal. 5

memicu timbulnya bermacam-macam teknologi yang kian tahun semakin berkembang. Informasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini sudah sangat mudah, semua terasa dekat dan tanpa jarak.

Awalnya teknologi bertujuan untuk memudahkan setiap aktivitas. Semakin canggih teknologi semakin memudahkan pemakainya. Namun berbedanya karakter masing-masing manusia menjadikan teknologi berdampak negative oleh pengguna yang lainnya.

Kemajuan Teknologi ibarat pisau bermata dua, disatu sisi memberikan kemudahan disisi lain jika tidak diwaspadai memberikan dampak yang dapat merusak aspek kehidupan. Seperti halnya pada teknologi yang akan kita bahas lebih lanjut lagi, yaitu telepon genggam atau *handphone*, tapi lebih dikenal di masyarakat dengan sebutan hp.

Menurut Wikipedia Indonesia, *Handphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable/mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel wireless).<sup>3</sup>

*Handphone* merupakan media komunikasi yang tanpa jarak dan tanpa batas. Bahkan kecanggihannya *handphone* lebih cepat berkembang dibandingkan teknologi lainnya, ini terbukti dengan bermunculannya bermacam-macam tipe *handphone* yang berbeda pada tiap tahunnya.

Namun berbeda dengan era saat ini, *handphone* saat ini tidak

---

<sup>3</sup> Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/telepon\\_genggam](https://id.wikipedia.org/wiki/telepon_genggam), 21 April 2022.

hanya sebagai media komunikasi yang biasa. *Handphone* saat ini sudah bisa digunakan untuk mengakses internet, sms, berfoto dan juga saling mengirim data.

Uniknya lagi karena kecanggihan *handphone* yang sudah sangat membantu setiap kegiatan, istilah *handphone* kini telah berubah menjadi *smartphone* atau ponsel cerdas.

Menurut Wikipedia, ponsel cerdas (bahasa Inggris: *smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas. Bagi beberapa orang, ponsel cerdas merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, ponsel cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah ponsel.<sup>4</sup>

Di zaman sekarang *smartphone* bukan menjadi barang asing. Kalau dulunya pemilik telepon genggam hanya masyarakat atas atau hanya para pebisnis, pejabat dan orang-orang penting, berbeda dengan sekarang. Telepon genggam atau kembali kita sebut saja *smartphone*, sudah menjadi barang kebutuhan bagi setiap kalangan usia. Bahkan sebagian orang sudah menganggapnya sebagai kebutuhan primer, kebutuhan yang wajib ada.

Kecanggihan dari *smartphone* yang kini sudah sebanding dengan komputer, menjadikan daya Tarik tersendiri dikalangan anak-

---

<sup>4</sup> Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/ponsel_cerdas). 22 April 2022.

anak (7-11 tahun) dan remaja (12-21 tahun). Tidak heran dimanapun berada sudah banyak anak-anak dan remaja menggunakan *smartphone*. Ironis nya lagi *smartphone* juga digunakan untuk anak usia dini (3-6 tahun), yang seharusnya belum layak untuk menggunakan yang namanya *smartphone*.

*Smartphone* memang banyak memberikan manfaat bagi penggunaanya, namun kemudahan-kemudahan yang diberikan *smartphone* juga membawa pengaruh negatif, terutama jika diberikan kepada anak tanpa pengawasan yang baik. Khususnya pada usia remaja, karena di usia ini anak cenderung lebih kritis akan hal-hal yang baru yang belum pernah di temui sebelumnya. Hal ini akan sangat mempengaruhi psikologisnya, konsentrasinya serta ke istiqomahan dalam hal pengamalan suatu ajaran agama.

Oleh karenanya diperlukan besarnya pengawasan orang tua akan kegiatan anak-anak mereka di dunia maya. Karena biar bagaimanapun orang tua yang bertanggung jawab akan setiap tindakan anak-anak mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا۟ۤ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ تَارًا وَقُوْذَهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غُلٰٓظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَاۤ اَمْرَهُمْ وَيَقْعَلُوْنَ  
مَا يُؤْمَرُوْنَ

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga

adalah merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memberikan bimbingan, pembinaan dan teladan terhadap anak setiap saat, karena anak dalam bergaul dan berkomunikasi banyak didapatnya didalam rumah tangga.

Kehadiran *smartphone* menjadi tugas tambahan kepada para orang tua untuk lebih menjaga dan mengawasi anak-anak mereka. Atau sebaiknya anak-anak tidak perlu terlalu cepat terlalu cepat terbawa arus kemajuan teknologi, apalagi di usia pelajar, yang seharusnya mereka cukup fokus belajar saja. Namun kadang berbagai alasan yang diberikan oleh orang tua untuk memberikan anak mereka *smartphone*. Memang tidak dapat dipungkiri, *smartphone* banyak memberikan kemudahan-kemudahan khususnya dalam pembelajaran bukan hanya dalam ilmu pengetahuan umum saja melainkan juga dalam pembelajaran ilmu agama, tidak jarang jika kita ingin mengakses sebuah pembelajaran entah itu mengunduh sebuah aplikasi atau mengunjungi sebuah situs, tentu sebuah *smartphone* tersebut harus terkoneksi dengan yang namanya internet.

Internet merupakan kependekan dari *Interconnection Networking* adalah kumpulan komputer yang saling terhubung dan membentuk system jaringan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio, link, satelit dan lainnya. Komputer-komputer tersebut letaknya tersebar di seluruh dunia sehingga membentuk suatu jaringan informasi global.<sup>5</sup>

Mendasari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *smartphone* terhadap kualitas pengalaman

---

<sup>5</sup> Slamain, et.al., *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 99

ajaran agama pada siswa, sebab *smartphone* memang memberikan kemudahan dalam mempelajari ajaran agama namun di sisi lain juga memberikan dampak yang akan menurunkan kualitas pengamalan ajaran agamanya.

Berdasarkan penjelesan diatas, maka penulis berinisiatif untuk mengkaji masalah tersebut dan melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KUALITAS PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI MAN KOTABARU”**.

## **B. Penegasan Judul**

Selanjutnya untuk lebih terarahnya pembahasan ini, perlu adanya penegasan judul agar tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki oleh penulis, yaitu:

### **1. Pengaruh**

“Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.<sup>6</sup>

Dalam hal penelitian ini pengaruh yang penulis maksud adalah penggunaan *smartphone* terhadap kualitas pengamalan ajaran agama Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru. Meliputi penggunaan *smartphone* dan pengetahuan tentang *smartphone*.

---

<sup>6</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Kawan Pustaka, 2014), hal. 421

## 2. Penggunaan Smartphone

Penggunaan *Smartphone* yang penulis maksud disini adalah aktifitas pemakaian sesuatu yang dimana disini adalah sebuah smartphone misalnya mengambil foto, merekam video, merekam suara dan menyimpannya, serta yang sangat menonjol ialah apabila *smartphone* terhubung dengan internet, maka bisa mengirim surel lewat e-mail, menelpon secara tatap muka, bermain game, berhubungan dan berkomunikasi lewat sosial media dan menjawab tentang hal yang kita ingin tahu lewat aplikasi google.

## 3. Pengamalan Ajaran Agama Islam

Pengamalan ajaran agama Islam yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan agama yang meliputi sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an yang harus dikerjakan setiap saat.

## 4. Siswa

Siswa yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah mereka yang diserahkan Orang tuanya untuk memperoleh ilmu di Sekolah MAN Kotabaru.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ini adalah suatu penelitian tentang hubungan antara *smartphone* yang digunakan siswa di rumah atau di luar lingkungan sekolah dengan kualitas pengamalan ajaran agama Islam yang meliputi sholat, puasa dan mengaji pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru?
2. Bagaimana kualitas pengamalan ajaran agama pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kualitas pengamalan ajaran agama pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru?

### D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *Smartphone* saat ini sangat mudah dimiliki oleh semua kalangan, termasuk para pelajar.

2. Mudahnya dengan *smartphone* mengenal dunia cukup hanya dengan terhubung dengan internet, namun tidak ada batasan-batasan untuk para pelajar.
3. Pentingnya suatu pengamalan ajaran agama agar hidup menjadi tenang, damai serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.
4. Pengamalan ajaran agama pada pelajar dalam melaksanakannya sering menemukan berbagai permasalahan.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada peserta didik kelas XI di MAN Kotabaru.
2. Untuk mengetahui kualitas pengamalan ajaran agama pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kualitas pengamalan ajaran agama pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Bahan sumbangan pemikiran dan informasi bagi orang tua untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka khususnya yang sudah

memiliki *smartphone*.

2. Bahan informasi kepada pelajar tentang bagaimana pengamalan ajaran agama, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mendorong pelajar agar senantiasa mengamalkan ajaran agama.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
4. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Di era saat ini adalah era nya teknologi, semua aktifitas yang dilakukan sehari-hari tak lepas dari teknologi, dan teknologi saat ini bukan menjadi hal yang baru lagi bagi semua kalangan tak terkecuali para pelajar.

Berbagai alasan para pelajar untuk dapat bisa mempunyai *smartphone*. Tak jarang orang tua memberikan *smartphone* dengan alasan untuk memudahkan anak nya saat belajar entah itu tentang pengetahuan umum maupun tentang ilmu agama. Padahal fungsi *smartphone* yang sebenarnya ialah untuk memudahkan komunikasi.

Kecanggihan *smartphone* saat ini sudah hampir mendekati komputer. Segala informasi pengetahuan yang didapat saat ini pun sudah mulai semakin meluas dengan adanya koneksi internet yang dengan mudah di akses *smartphone*. Jadi tak heran jika banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan *smartphone* dapat membantu proses belajar ilmu-ilmu agama.

Namun pengawasan dan pengamanan internet sampai saat ini masih belum bisa menghilangkan rasa kekhawatiran. Karena tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan dengan baik penggunaan *smartphone*. Apalagi pada usia remaja, anak cenderung lebih kritis ingin mengetahui hal-hal yang belum dia ketahui sebelumnya.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis berhipotesis bahwa:

Ha : Ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kualitas pengamalan ajaran agama islam pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kualitas pengamalan ajaran agama islam pada siswa kelas XI di MAN Kotabaru.

## H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Sekilas tentang pengertian dan perkembangan *smartphone*, pengertian pendidikan agama islam, pengamalan ajaran agama islam pada pelajar, bentuk-bentuk pengamalan ajaran agama islam, tujuan pengamalan ajaran agama islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama islam.
- BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat

tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.